



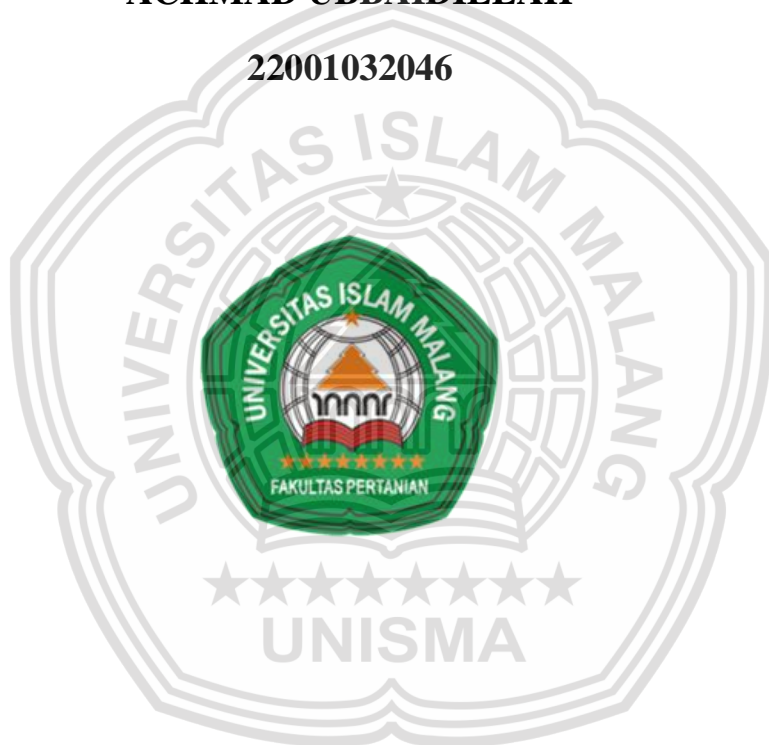
**Analisis Elastisitas Permintaan Sumber Pangan Hewani Provinsi
Nusa Tenggara Timur**

SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD UBBAIDILLAH

22001032046



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024



**Analisis Elastisitas Permintaan Sumber Pangan Hewani Provinsi
Nusa Tenggara Timur**

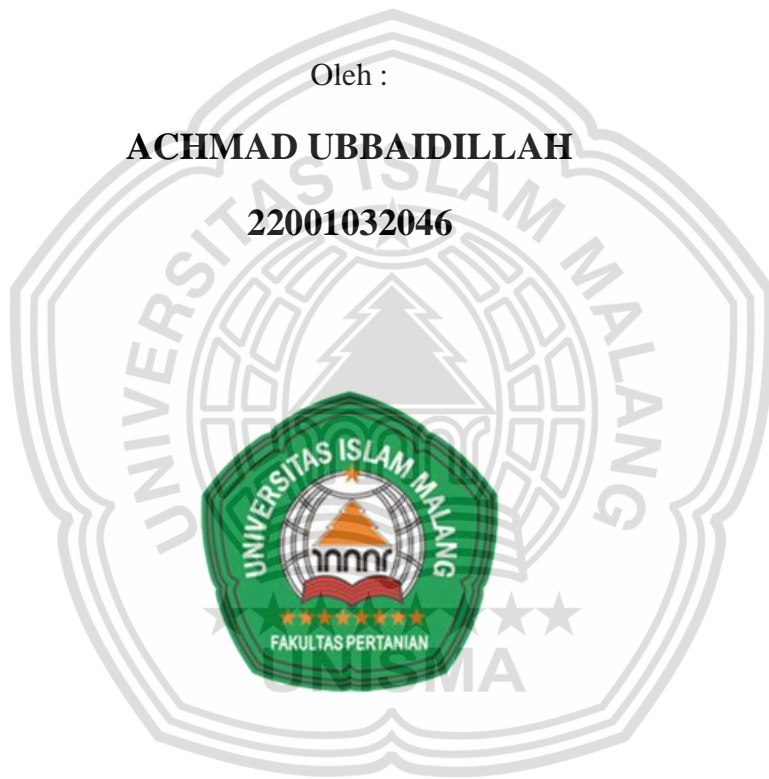
SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

ACHMAD UBBAIDILLAH

22001032046



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024

RINGKASAN

Achmad Ubbaidillah (22001032046). Analisis Elastisitas Permintaan Sumber Pangan Hewani Provinsi Nusa Tenggara Timur..

Dosen Pembimbing :1. Dr. Ir. Masyhuri Machfudz, M.P.

2. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, M.P.

Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung kesejahteraan pangan penduduknya. Pembentukan sumber daya manusia unggul, perlu didukung atas tercukupinya kebutuhan tumbuh optimal. Salah satu masalah gizi buruk yang masih banyak dijumpai yakni *Stunting*.. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik SUSENAS September 2022. Penelitian ini menggunakan model Linear Approximation – Almost Ideal Demand System (LA-AIDS). Model yang digunakan yakni $\omega_i = \alpha_i0 + \gamma_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln(y/p^*) + \delta_{i3} \ln \exp + \delta_{i2} \ln \text{art} + \mu_i$ untuk tiap komoditas. Pendekatan yang digunakan yakni *Seemingly unrelated regression* (SUR) yang bisa dilihat pada tabel estimasi. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik STATA dengan data sebanyak 7.251. Nilai elastisitas pengeluaran komoditas hanya telur ayam kampung dan ras termasuk dalam kategori barang normal, sedangkan komoditas lain tergolong barang mewah. Hasil analisis harga sendiri *Marshallian* semua komoditas yang dianalisis tergolong elastis. Sedangkan hasil perhitungan *Hicksian* komoditas telur ayam ras dan kampung bersifat inelastis terhadap perubahan harga. Sedangkan komoditas lain bersifat elastis terhadap perubahan harga. Ditinjau dari nilai elastisitas silang saat harga *Marshallian* hubungan daging sapi dengan komoditas lain bersifat substitusi. Hubungan daging ayam ras dengan lain bersifat substitusi. Hubungan daging ayam kampung dengan komoditas lainnya bersifat substitusi. Untuk hubungan telur ayam ras dan kampung memiliki hubungan substitusi terhadap daging sapi dan daging ayam kampung, serta menjadi komplementer terhadap daging ayam ras. Meninjau dari hasil penelitian yang menggambarkan seberapa jauh permintaan satu produk dalam merespon perubahan harga. Berdasarkan hal tersebut peningkatan pendapatan masyarakat masih menjadi hal diperlukan. Harga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan permintaan. Sebab harga komoditas dipasaran tidak mungkin dibatasi, maka perlu kebijakan lain yang mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Bisa melalui pangan murah, upah minimum daerah maupun edukasi serta inovasi produk.

Indonesia has sufficient resources to support the food welfare of its population. The formation of superior human resources needs to be supported by meeting optimal growth needs. One of the problems of malnutrition that is still often encountered is *Stunting*. Research data uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency SUSENAS September 2022. This research uses the Linear Approximation - Almost Ideal Demand System (LA-AIDS) model. The model used is $\omega_i = \alpha_i0 + \gamma_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln(y/p^*) + \delta_{i3} \ln \exp + \delta_{i2} \ln \text{art} + \mu_i$ for each commodity. The approach used is *Seemingly unrelated regression* (SUR) which can be seen in the estimation table. Data processing uses STATA statistical software with 7,251 data. The elasticity value of commodity expenditure is only free-range and purebred chicken eggs, which are included in the normal goods category, while other commodities are classified as luxury goods. The results of the Marshallian price analysis of all commodities analyzed are classified as elastic. Meanwhile, the

results of Hicksian's calculations for purebred and free-range chicken egg commodities are inelastic to price changes. Meanwhile, other commodities are elastic to price changes. Judging from the cross elasticity value at Marshallian prices, the relationship between beef and other commodities is substitute. The relationship between purebred chicken meat and other breeds is a substitute. The relationship between free-range chicken meat and other commodities is a substitute. The relationship between purebred and free-range chicken eggs has a substitute relationship for beef and free-range chicken meat, and is complementary to purebred chicken meat. Reviewing research results that illustrate how far demand for a product responds to price changes. Based on this, increasing people's income is still necessary. Price has a big influence in determining demand. Because it is impossible to limit commodity prices on the market, other policies are needed that support increasing household income. This can be done through cheap food, regional minimum wages or education and product innovation.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harapan kesejahteraan pangan protein di Indonesia sangat didukung dengan kekayaan sumber daya alamnya. Pembentukan sumber daya manusia unggul, perlu didukung atas tercukupinya kebutuhan tumbuh optimal. Pasokan serta pengelolaan sumber daya baik alam maupun manusia didukung iklim yang mendukung membuat besar keyakinan untuk mensejahterkan masyarakatnya. Segala upaya peningkatan mutu sumber daya manusia harus didukung melalui ketahanan pangan juga pengetahuan pola makan. Persoalan pola konsumsi pangan menjadi salah satu masalah yang umum dalam pemenuhan kecukupan gizi harian. *Stunting* yang disebabkan belum tercukupinya kebutuhan protein. Penelitian ini penting dalam mengetahui keadaan masyarakat daerah tersebut dalam kebutuhan pangan protein hewani.

Program pembangunan nasional. Program perencanaan dalam hal pembangunan jangka menengah dengan skala nasional (RPJMN) 2020-2024 menjadi komitmen kuat pemerintah dalam menekan pertumbuhan jumlah *stunting*. Penambahan pelayanan kesehatan dasar yang mumpuni (*Primary Health Care*) senantiasa ditingkatkan, sebagai usaha percepatan menekan penurunan angka *stunting*. Pada tahun 2024 pemerintah menargetkan penurunan angka *stunting* menjadi 14 persen. (BPS, 2021). (BPS-NTT, 2023). Jumlah balita *stunting* dengan tubuh sangat pendek berjumlah 19.699, pendek 57.639, normal 357.762 dan tubuh tinggi 1.029 (NTT dalam angka 2023).

Sumber bahan pangan nabati dan hewani menjadi sumber pangan protein, namun pembawa sifat keturunan dan berperan penting pemeliharaan kecerdasan manusia lebih mudah diperoleh dari pangan hewani (Suryanty & Reswita 2016). Komoditas yang diangkat pada penulisan ini merupakan sumber pangan hewani yang populer dikonsumsi masyarakat. Memang secara umum komoditas pertanian lebih mudah dijangkau daripada komoditas ternak yang harganya lebih mahal. Umumnya semakin menurunnya harga suatu barang maka permintaan terhadap barang meningkat berlaku juga sebaliknya. (Suryanti, 2016).

Besar jumlah yang berasal dari suatu komoditi yang diinginkan dan mampu dimiliki di berbagai segmentasi harga, juga dalam kurun waktu tertentu dengan mengabaikan faktor lain itu disebut permintaan. Banyak sedikitnya anggota rumah tangga juga memberi dampak seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam mengkonsumsi suatu komoditas jika. Kemampuan masing masing rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan juga dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Untuk memenuhi protein hewani secara laya masih banyak rumah tangga yang belum bias menjangkau. Kondisi tersebut tidak bisa dipungkiri sebab dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor pendapatan masyarakat menunjukkan daya beli konsumen (Mamza, Salman, & Adeoye, 2014).

Penggunaan elastisitas pendapatan (*income elasticity of demand*) sebagai alat ukur respon konsumsi terhadap berubahnya pendapatan. *Price elasticity of demand* atau elastisitas harga permintaan digunakan untuk mengukur konsumsi terhadap harga yang berubah. Elastisitas harga dan pendapatan yang dapat diandalkan dapat membantu memahami analisis elastisitas perminataan rumah tangga. Hal ini kemudian dapat membantu mengembangkan dan menerapkan kebijakan efektif yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan kesejahteraan secara keseluruhan. Elastisitas harga *Marshallian* atau tidak terkompensasi memiliki efek harga dan pendapatan. Ini mengukur tingkat respons kuantitas dan permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan. Elastisitas dari harga sendiri *Marshallian* disajikan diagonal.

Hicksian atau kompensasi adalah elastisitas yang hanya terjadi akibat perubahan harga saja. Oleh karena itu, elastisitas ini sering disebut sebagai elastisitas substitusi. (Anandita, Khoiriyah, & Sa'diyah, 2022). Maka dari itu perlunya informasi berkaitan dengan analisis elastisitas pangan serta bagaimana mengetahui elastisitas suatu komoditas. Harapanya bisa membantu/ menunjang/ mendukung program baik pemerintah maupun slainnya dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan protein hewani. Keadaan masyarakat suatu daerah dalam menjangkau kebutuhan juga bagaimana mencari alternatif dalam memenuhi kebutuhan protein hewani.

Pendekatan model yang digunakan yakni *LA-AIDS* dengan estimasi parameter menggunakan *SUR (Seemingly Unrelate Regression)*. *LA-AIDS* merupakan model untuk mengestimasi elastisitas permintaan berbagai produk dalam sistem persamaan permintaan. Beberapa penelitian telah menggunakan metode tersebut diantaranya tentang pola konsumsi masyarakat menggunakan model *AIDS*. Keuntungan lain dari model *LA-AIDS* adalah koefisien harga yang dihasilkan dapat digunakan untuk menghitung tiga jenis elastisitas, pertama yakni elastisitas pengeluaran, kedua elastisitas harga sendiri, dan ketiga elastisitas harga silang. Sehingga dapat diketahui berapa besar perubahan permintaan sebagai akibat terdapat perubahan pendapatan dan harga.

Dari latar belakang tersebut maka arah penelitian ini mengarahkan penulis mengambil judul “**Analisis Elastisitas Permintaan Sumber Pangan Hewani Provinsi Nusa Tenggara Timur**”

1.2. Perumusan Masalah

Pentingnya menjaga ketahanan pangan protein hewani baik secara kuantitas dan kualitas (Sa"diyah, Anindita, & Muhaimin, 2019). Juga informasi berkaitan pembangunan baik ketahanan pangan maupun kualitas serta kuantitas sumber daya manusia dalam jangka panjang sangat diperlukan. Dalam menilai tingkat perekonomian nasional, perilaku konsumsi bisa menjadi salah satu indikator penentu dalam *Human Development Index* (perhitungan indeks pembangunan manusia).

Bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan protein hewani saja, namun bagaimana kita melihat tingkat daya beli masyarakat (jangkauan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani) serta alternatif pengganti yang dapat dipilih. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana elastisitas komoditas

Melihat antara teori dan kenyataan perumusan masalah yang didasari latar belakang serta dasar kontradiksi yang muncul, maka rumusan masalah penelitian ini secara spesifik yaitu:

1. Bagaimana dan seberapa besar elastisitas pengeluaran pada komoditas pangan protein hewani terpilih di Nusa Tenggara Timur?

2. Bagaimana elastisitas harga sendiri komoditas pangan protein hewani di Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana elastisitas harga komoditas lain terhadap komoditas pangan protein hewani di Nusa Tenggara Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasari permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga penelitian memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis elastisitas pengeluaran terhadap komoditas sumber pangan hewani terpilih di tingkat rumah tangga di Nusa Tenggara Timur.
2. Menganalisis besarnya elastisitas harga sendiri komoditas sumber pangan protein komoditas terpilih hewani di Nusa Tenggara Timur.
3. Menganalisis elastisitas harga komoditas lain terhadap komoditas pangan protein hewani di Nusa Tenggara Timur.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini seperti cakupan komoditas kelompok pangan hewani tidak mencakup komoditas non makanan. Komoditas protein hewani yang diteliti yakni komoditas pangan hewani yang dikonsumsi rumah tangga. Penelitian ini memberikan informasi permintaan komoditas pangan hewani pada tingkat konsumsi rumah tangga saja. Pada penelitian ini hanya meneliti komoditas telur ayam ras dan kampung, daging sapi, daging ayam ras, daging ayam kampung.

1.5. Manfaat dan Output Penelitian

Melihat permasalahan serta tujuan diatas, maka penulis berharap penelitian dapat bermanfaat dalam:

1. Memberikan informasi bagi pemerintah sebagai Bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani bagi masyarakat terkhusus wilayah Nusa Tenggara Timur.
2. Menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pangan dan kebijakan pembangunan terkhusus wilayah Nusa Tenggara Timur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis penulis teliti tentang elastisitas permintaan sumber pangan protein hewani di wilayah Nusa Tenggara Timur dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan nilai elastisitas pengeluaran komoditas tergolong barang mewah yakni daging sapi, daging ayam kampung dan daging ayam ras,. Sedangkan telur ayam kampung dan ras termasuk dalam kategori barang normal.
2. Hasil analisis harga sendiri semua komoditas yang dianalisis tergolong elastis. Sedangkan hasil perhitungan *Hicksian* bahwa komoditas telur ayam ras dan kampung bersifat inelastis terhadap perubahan harga. Sedangkan komoditas daging sapi, daging ayam kampung dan daging ayam ras memiliki sifat elastis terhadap perubahan harga. Komoditas daging ayam kampung merupakan kelompok pangan hewani yang paling elastis.
3. Hubungan antar komoditas seperti daging sapi terhadap komoditas lain bersifat substitusi. Hubungan daging ayam ras terhadap komoditas lain bersifat substitusi. Hubungan daging ayam kampung terhadap komoditas lain bersifat substitusi. Telur ayam ras dan kampung memiliki hubungan substitusi terhadap daging sapi dan daging ayam kampung, sedangkan menjadi komplementer terhadap daging ayam ras.

5.2. Saran

Meninjau dari hasil penelitian yang menggambarkan seberapa jauh permintaan satu produk dalam merespon perubahan harga. Berdasarkan hal tersebut peningkatan pendapatan masyarakat masih menjadi hal diperlukan. Harga sangat menentukan permintaan, permintaan pangan protein hewani ditentukan oleh kemampuan daya beli masyarakat. Sebab tidak mungkin dibatasinya harga pada komoditas maka kebijakan lain yang menudukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Bisa melalui pangan murah, upah minimum daerah maupun edukasi serta inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, R., Khoiriyah, N., & Sa'diyah, A. A. (2022). Food consumption pattern Far Away From Home as a source of household food protein in Indonesia. *IOP Publishing*, 1-12.
- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, a. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approximation-Almost ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science (IJHAF)*, 11-18.
- Anindita, R., Sa'diyah, A. A., & Khoiriyah, N. (2022). Income and Price Elasticities of Animal Food Demand and Welfare in Indonesian Urban: An Application of the LA-AIDS. *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, 2-5.
- Azizah, R. N. (2020). Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Agribisnis*, 1-10.
- BPS. (2021). *LAPORAN INDEKS KHUSUS PENANGANAN STUNTING*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS-NTT. (2023). *PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DALAM ANGKA*. Kupang: BPS-NTT.
- Dian Hafizah. (2021). Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 428-435.
- Farras, M. F. (2021). POLA KONSUMSI DAN PERMINTAAN PROTEIN HEWANI DI KOTA MALANG. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 286-297.
- Forgenie, D., Hutchinson, S. D., Khoiriyah, N., & Mahase-Forgenie, M. (2023). Analyzing Meat and Seafood Import Demand in Trinidad and Tobago Using the Linear Approximate Almost Ideal Demand System Model. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics*, 51-52.
- Forgenie, D., Khoiriyah, N., Mahase-forgenie, M., & Adeleye, B. N. (2023). An error-corrected linear approximate almost ideal demand system model for imported meats and seafood in Indonesia. *Heliyon*, 3-11.

- Forgenie, D., Khoiriyah, N., Zhu, X., Nendissa, D. R., Mahase-Forgenie, M., & Ana Arifatus Sa'diyah, E. F. (2023). An Empirical Assessment of the Welfare Impacts of the Rising Global Price of Food: The case Of Haiti. *Asian Journal of Scientific Research*, vol.6,No2:93-108.
- Hafizah, D., Hakim, D. B., Harianto, & Nurmalina, R. (Juli 2021). Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 428-435.
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. 31.
- Khoiriyah, N., Forgine, D., & Iriany, A. (2023). Estimating Household Price Income Elasticities For animal Sourced Food; The Case Of Bengkulu Province, Indonesia. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics*, Vol-XV.
- Kurnadi, B., Zali, M., & Saleh, H. (2022). Elastisitas Permintaan Daging Ayam Boiler Dipasar Gading Kabupaten Sumenep. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 24(1), 104–109.
- Machfudz, M. (2019). *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya.
- Mamza, A. O., Salman, K. K., & Adeoye. (2014). Competitiveness of Beef Processing in Borno State of Nigeria: A Policy Analysis Matrix Approach. 132-147.
- Marchant, R. (2016). Growing Demand for Animal-Protein-Source Products in Indonesia: Trade Implication. *AgEcon Search*, 11.
- Maulana, C. R., Anindita, R., & Toiba, H. (2023). ANALISIS PERMINTAAN PANGAN HEWANI DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 721-731.
- Nurlela, & Abdul Rahman, H. (2022). Pola Konsumsi Pada Bulan Ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(2), 11–18.
- Priyagus. (2016). Fungsi Permintaan Marhsallian. *Farum Ekonomi*, 59-65.
- Puspita, C. D. (2018). POLA KONSUMSI, ELASTISITAS PENDAPATAN, SERTA VARIABEL-VARIABEL SOSIAL EKONOMI YANG

MEMENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA
Studi Kasus Di Provinsi BENGKULU. 700-709.

- Rahman, H., & al, e. (2021). Consumption, Elasticity and Demand Estimation of Animal Souch Food in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 176-187.
- Riadi, A., & Rohman, M. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023*. NTT: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Sa'diyah, A. A., Anindita, R., & Muhaimin, A. W. (2019). STRATEGIC PATTERNS OF HOUSHOLD FOOD CONSUMTION IN INDONESIA. *Russian Journal of Agriculture and Socio-Economic Sciens*, 79-83.
- Sa'diyah, A. A., Anggrasari, H., Khoiriyah, N., & Sinaga, A. M. (2021). STRATEGIC FOOD DEMAND FOR NON-POOR HOUSEHOLDS IN INDONESIA. *PERHEPI XIX* (hal. 236-247). Malang: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya .
- Suryanti, M. (2016). ANALISIS KONSUMSI PANGAN BERBASIS PROTEIN HEWANI DI KABUPATEN LEMBONG: PENDEKATAN MODEL AIDS. *AGRISEP*.
- Wahyuni, D., Purnasutri, L., & Mustofa. (2016). ANALISIS ELASTISITAS TIGA BAHAN PANGAN SUMBER PROTEIN HEWANI DI INDONESIA.

